

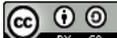


## Peningkatan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 2 Neglasari Tasikmalaya

Asep Eka Nugraha<sup>1</sup>  
Suyatmin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Melawi

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Melawi



DOI : 10.47400/jiees.v2i1.25

### Sections Info

#### Article history:

Received: Juni 04 2021

Accepted: Juni 15 2021

Published online: Juni 30 2021

#### Keywords:

Demonstration Methods,  
Math Lessons,  
Learning Outcomes,  
Student Learning Activities

### ABSTRACT

The purpose of this study is to improve students' learning outcomes and learning activities in math subjects using demonstration methods. This study uses a class action research approach. This research was conducted as many as two cycles. The instruments used are, (1) Teacher performance observation sheet, (2) student activity sheet, (3) student learning result sheet. This instrument serves to collect research data. The results showed that in cycle I in learning planning obtained 3.08% and in cycle II the average score reached 3.11% with an increase of 0.3%. In the implementation of learning in cycle I the value obtained by 3.71% and in cycle II reached 3.59% with an increase of 0.12%. Then in the student learning outcomes in cycle I obtained 63.64% while in cycle II obtained 71.21%, with an increase of 7.57%. Data obtained from student activity in cycle I averaged 67.87% and average cycle II score of 72.12%, with an increase of 5.05%. During the learning process, in the first and second cycle students show high learning motivation that affects the achievement of learning outcomes. Thus the implementation of this class action research until the second cycle, and declared successful.

### INTRODUCTION

Matematika sebagai mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar, untuk itu agar siswa dapat memahami matematika dengan baik diperlukan konsep dasar matematika yang diajarkan di Sekolah Dasar. Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas dibanding dengan disiplin ilmu yang lain. Herman Hudoyo, 1990:1), Karena itu dalam mengajar ilmu matematika seharusnya juga tidak disamakan begitu saja dengan ilmu yang lain, terutama matematika identik dengan suatu konsep-konsep yang mana jika konsep-konsep tersebut tidak dikuasai akan berdampak pada pembelajaran selanjutnya.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar didasarkan pada kegiatan ataupun pengalaman yang bermakna dimana pengetahuan informal siswa dihubungkan dengan konsep. Banyak konsep matematika yang bisa ditemukan serta digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika akan bermakna bagi siswa apabila guru mengetahui karakteristik matematika sehingga guru dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi. Menurut Erman Suherman, (2003:62-63) menyatakan bahwa, "dua hal penting yang merupakan bagian dari tujuan matematika adalah membentuk sifat pola berpikir kritis dan kreatif". Untuk pembinaan hal tersebut, kita perlu memperhatikan daya imajinasi dan rasa ingin tahu dari anak didik kita. Dua hal tersebut harus dipupuk dan ditumbuh kembangkan serta dibiasakan untuk diberi kesempatan bertanya dan berpendapat, sehingga diharapkan proses pembelajaran matematika lebih bermakna.



Hal terpenting dalam pembelajaran matematika yaitu kemampuan siswa dalam pemahaman konsep, kemampuan pemahaman konsep dasar yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika, pemahaman konsep dalam pembelajaran siswa harus mampu mengenal benda-benda kongkrit yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dijadikan media pembelajaran, serta mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan mencapai pada tahap operasional formal. Menurut Klausmeir (dalam Ratna, 2006:69) bahwa empat tingkat pencapaian konsep yaitu: tingkat kongkrit, tingkat identitas, tingkat klasifikasi dan tingkat formal. Dalam pencapaian ini siswa merumuskan hipotesis tentang atribut yang relevan. Ini dilakukan untuk mencapai tingkat pemahaman konsep melalui materi pelajaran yang disampaikan.

Setelah melakukan pra tindakan dalam pembelajaran matematika, diperoleh data hasil belajar siswa matematika dalam materi operasi hitung pengurangan pada bilangan bulat menunjukkan data sebagai berikut: siswa yang mencapai nilai 80 sebanyak 4 siswa, nilai 70 sebanyak 5 siswa, nilai 60 sebanyak 14 siswa, nilai 50 sebanyak 7 siswa, nilai 40 sebanyak 2 siswa, nilai 30 sebanyak 1 siswa, dengan mencapai rata-rata 59,70. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran matematika menunjukkan data aktivitas belajar sebagai berikut: Aspek disiplin, 66,67 %, ketekunan, 62,12% tanggung jawab, 56,82% kerjasama 58,33% dan rasa ingin tahu 60,61% dengan rata-rata aktivitas belajar siswa 60,91 % artinya pencapaian proses aktivitas belajar matematika siswa mencapai pada rentang nilai cukup.

Adapun permasalahan yang terjadi dalam aktivitas belajar siswa pada pembelajaran operasi hitung pengurangan pada bilangan bulat sebagai berikut: (1) siswa kurang aktif dalam pembelajaran, (2) siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. (3) guru kurang melibatkan siswa dalam menemukan konsep. (4) siswa kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas/evaluasi pada saat diskusi. Selanjutnya masalah yang timbul dalam pembelajaran yang dilakukan oleh aktivitas guru yaitu (1) guru kurang mampu menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang tidak bervariasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Guru kurang mampu menerapkan konsep dasar tentang operasi hitung pengurangan pada bilangan bulat. (3) guru tidak menggunakan metode yang tepat (4) guru kurang mampu mengkondisikan siswa dengan baik, berakibat menimbulkan aktivitas belajar tidak efektif.

Berdasarkan permasalahan di atas maka guru perlu melakukan upaya tindakan-tindakan untuk memperbaiki pembelajaran yang kurang efektif serta meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian pemilihan metode demonstrasi dipandang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut Sudjana, (2011:83) menyatakan bahwa, "Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif dalam membantu siswa untuk menjawab dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang jelas dan benar" sejalan dengan pendapat Saiful Sagala (2011:210) "Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode demonstrasi merupakan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya". Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika seharusnya melibatkan siswa secara aktif, sementara guru mengarahkan atau membimbing siswa. Dengan cara tersebut, maka aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat lebih maksimal.



Penggunaan metode demonstrasi secara tepat mempunyai keunggulan yaitu memberikan gambaran nyata pada siswa terhadap suatu konsep, menuntun siswa untuk memperoleh pengalaman secara langsung terhadap suatu materi dalam meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa. Agar hasil belajar siswa meningkat di kelas VI SD Negeri 2 Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas.

## RESEARCH METHOD

Penelitian ini di laksanakan di kelas VI SD Negeri 2 Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas, dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart, Hopkins. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas VI berjumlah 33 siswa. Sampel penelitian menggunakan sampel jenuh yaitu seluruh populasi penelitian digunakan dalam sampel penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk menentukan keberhasilan dalam setiap siklus yaitu menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## RESULTS AND DISCUSSION

Sebelum melakukan tindakan penelitian terlebih dahulu melakukan pra tindakan melalui pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh pada pra-siklus, dalam hasil belajar siswa pada pelajaran matematika pada materi operasi hitung pengurangan pada bilangan bulat menunjukkan nilai pencapaian siswa rata-rata 59,70. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran matematika materi operasi hitung pengurangan yaitu 65,00, memperhatikan aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran matematika menunjukkan bahwa aktivitas belajar sebagai berikut: Aspek disiplin, 66,67 %, ketekunan, 62,12% tanggung jawab, 56,82% kerjasama 58,33% dan rasa ingin tahu 60,61% dengan rata-rata aktivitas belajar siswa 60,91 % artinya pencapaian proses aktivitas belajar matematika siswa mencapai pada rentang nilai cukup.

Permasalahan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang materi operasi hitung pengurangan pada bilangan bulat sebagai berikut: (1) siswa kurang memahami pengurangan bilangan bulat yang melibatkan bilangan bulat negatif, (2) siswa kurang terlibat aktif, (3) siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. (4) guru kurang melibatkan siswa dalam menemukan konsep. (5) siswa kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas/evaluasi serta pada saat diskusi, (6) Hasil belajar siswa rendah. Masalah yang timbul dalam pembelajaran yang dilakukan oleh aktivitas guru, adalah (1) guru kurang mampu menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang gunakan tidak bervariasi,. (2) guru kurang mampu menerapkan konsep dasar tentang operasi hitung pengurangan pada bilangan bulat. (3) guru tidak menggunakan metode yang tepat. (4) tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat. (5) guru kurang mampu mengkondisikan siswa dengan baik, berakibat menimbulkan aktivitas belajar kurang efektif.

Permasalahan tersebut, guru hendaknya memiliki kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif serta mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Salah satu metode



pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan belajar siswa yaitu metode demonstrasi. Melalui kegiatan demonstrasi, siswa dapat memperagakan teori sehingga dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Bahkan dapat lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama II siklus, maka diperoleh hasil penelitian yang meliputi hasil belajar, aktivitas guru dan aktivitas siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel. 1.1. sebagai berikut:

Tabel 1.1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

Hasil Belajar Siswa		
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
59,70%	64,70. %	71,21 %.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I memperoleh presentase sebesar 64,70. % artinya sebanyak 9 siswa yang telah tuntas belajar, sedangkan 24 siswa lainnya tidak tuntas belajar dengan persentase. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 5 % pada siklus II menjadi 71,21 %. Siswa yang telah tuntas belajar pada siklus II berjumlah 23, sedangkan 10 siswa lain tidak tuntas belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika pada materi operasi hitung pengurangan pada bilangan bulat dapat membantu siswa untuk lebih mudah mengingat dan memahami materi pembelajaran. Pada siklus I, persentase siswa yang tidak tuntas belajar masih tinggi. Tingginya siswa yang tidak tuntas belajar disebabkan karena siswa masih belum mampu menguasai materi yang dipelajari. Pada saat mengerjakan penilaian diakhir pembelajaran, beberapa siswa tidak dapat menjawab soal yang diberikan guru dengan benar.

Pada siklus II, upaya perbaikan pada proses pembelajaran diterapkan agar siswa mampu menguasai dan memahami materi dengan baik sehingga siswa yang tidak tuntas belajar dapat menjadi tuntas belajar, dan yang telah tuntas belajar dapat lebih ditingkatkan kembali. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai cara, diantaranya meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing kelompok dan membuat laporan kelompok.

Guru lebih intensif untuk membimbing siswa dalam membuat laporan kelompok. Dari hasil laporan yang dibuat siswa dengan kreasinya sendiri, lebih menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa untuk kembali membaca dan mempelajari materi ajar sehingga pada saat mengerjakan soal evaluasi siswa tidak mengalami kesulitan. Tercapainya ketuntasan belajar siswa secara klasikal ini tidak lepas dari beberapa aspek yang menunjang dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek tersebut antara lain: aktivitas guru dalam menyajikan pembelajaran Matematika dengan menerapkan metode demonstrasi, aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hasil

belajar siswa pada aspek afektif. Dalam keberhasilan suatu pembelajaran, peranan guru dalam menyajikan suatu pembelajaran sangatlah penting.

Guru sebagai perencana sekaligus pelaksana mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, memotivasi dan mengarahkan siswa kedalam kegiatan belajar mengajar sesuai yang telah disusun dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan guru dalam membimbing siswa dimana guru dituntut untuk dapat mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran memberikan pengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Kemampuan guru merencanakan pembelajaran yang terlihat dalam rencana pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada pra siklus kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, menunjukkan prosentase keberhasilan 2,56% siklus I 3,08% dan siklus II mencapai 3,71% data tersebut digambarkan pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2. Penilaian Kegiatan Perencanaan Pembelajaran Guru Pada Setiap Siklus

<b>Penilaian Kegiatan Perencanaan Pembelajaran Guru</b>		
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
2,56%	3,08. %	3,71 %.

Berdasarkan tabel 1.2, terlihat bahwa perencanaan pembelajaran guru dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan metode demonstrasi pada siklus I memperoleh persentase sebesar 3,08%. Hal ini berarti aktivitas guru dalam siklus I dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$ .

Terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan tindakan yakni diperlukannya seorang ahli desain pembelajaran untuk memberikan penguatan dalam guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga dalam siklus berikutnya dapat berkolaborasi sedangkan kelebihan dari tindakan ini terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terutama yang berkenaan dengan kegiatan inti dan instrumen penilaian.

Berdasarkan analisis hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat subjek penelitian pada siklus II memperoleh rata-rata 3,71% hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 0,63% dalam menentukan poin-poin dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan kelas. Penelitian ini telah mengungkapkan permasalahan yang dialaminya saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran serta berupaya memecahkan dari permasalahan tersebut.

Kemampuan guru menyajikan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan kegiatan pelaksanaan guru pada siklus I dan siklus II digambarkan pada tabel 1.3 berikut.

Tabel. 1.3. Penilaian Kegiatan Pelaksanaan Guru Pada Setiap Siklus

<b>Penilaian Kegiatan Pelaksanaan Guru</b>		
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II



---

2,55%

3,11.%

3,59%.

---

Berdasarkan tabel 1.3, terlihat bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan metode demonstrasi pada siklus I memperoleh persentase sebesar 3,11%. Hal ini berarti aktivitas guru dalam siklus I dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$ . Secara umum, aktivitas guru pada siklus I memperoleh kategori cukup meskipun ada beberapa aspek yang masih kurang. Guru kurang membimbing siswa selama pembelajaran dalam kelompok sehingga siswa masih belum mengerti benar tugas mereka. Siswa terbiasa dengan pembelajaran klasikal sehingga ketika pembelajaran dalam kelompok siswa mengalami kebingungan terhadap tugas yang harus mereka kerjakan. Guru juga kurang memberikan kesempatan bertanya pada siswa sehingga siswa tidak dapat menyampaikan hal yang belum mereka mengerti. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa, namun karena terlalu banyak pertanyaan yang diberikan sehingga siswa menjadi kesulitan dengan maksud pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Berdasarkan kekurangan tersebut diadakan upaya perbaikan pada siklus berikutnya. Upaya perbaikan dilakukan dengan meningkatkan aktivitas membimbing siswa dalam kelompok belajar agar siswa dapat mengatasi kesulitan yang mereka alami dan membimbing membuat laporan kelompok yang merupakan hal yang baru bagi mereka. Selain itu, guru memotivasi dan memberikan kesempatan bertanya lebih banyak bagi siswa agar dapat menyampaikan hal yang menjadi kesulitan mereka. sebagai fasilitator selama proses pembelajaran guru berupaya meningkatkan rasa ingin tahu siswa, agar mendorong terjadinya interaksi antar siswa dalam pembelajaran. Upaya perbaikan lainnya yaitu melakukan refleksi pembelajaran dengan tanya jawab dengan mengaitkan dalam kehidupan nyata siswa agar pertanyaan yang diberikan tidak membingungkan siswa sehingga mudah dimengerti dan menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Setelah ada upaya perbaikan dari aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,48% dari siklus sebelumnya. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dalam siklus II mencapai rata-rata 3,59%. Aktivitas guru dalam semua aspek dalam pembelajaran dikategorikan baik.

Dalam memotivasi dan melakukan apersepsi, guru menyajikan media kongkrit dan memotivasi siswa dengan kegiatan tanya jawab yang menyenangkan sehingga menstimulasi siswa supaya bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari siswa sehingga siswa mudah memahami tentang materi yang akan diajarkan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran sesuai langkah pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, guru juga meningkatkan kegiatan membimbing siswa dalam kelompok belajar dan membuat laporan kelompok. Pada setiap sesi pelajaran, guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa. Guru memberikan kesempatan untuk siswa yang lain menjawab pertanyaan dari temannya sehingga mendorong interaksi antar siswa. Guru mengevaluasi hasil kinerja siswa dengan memberikan penilaian dari hasil kerja siswa yang telah dipresentasikan. Pada akhir pelajaran guru membimbing siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran yang

telah dilakukan dan melakukan refleksi pembelajaran untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Peningkatan kualitas pada aktivitas guru menyebabkan terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan serta siswa juga lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

Selain aktivitas guru keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, tersaji dalam tabel 1.4 berikut.

Tabel 1.4. Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

Penilaian Aktivitas Belajar Siswa		
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
60,91%	67,87.%	72,12%.

Berdasarkan tabel 1.4, terlihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan metode demonstrasi pada siklus I memperoleh persenta sebesar 67,87%. Hal ini berarti aktivitas guru dalam siklus I belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$ . Secara umum, aktivitas siswa pada siklus I memperoleh kategori cukup meskipun ada beberapa aspek yang belum optimal. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, sangat sedikit siswa yang memiliki kedisiplinan, ketekunan, tanggung jawab, kerjasama dan rasa ingin tahu. Terkesan siswa kurang memahami tentang materi dan kurang menarik dalam penyajian pembelajaran yang dilakukan guru. Hal ini menyebabkan pasif dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika, kekurangan dalam aktivitas siswa pada siklus I diberikan upaya perbaikan pembelajaran agar mengalami peningkatan. Dalam menyajikan pembelajaran, guru lebih banyak memberikan kesempatan dan memotivasi siswa untuk kedisiplinan, ketekunan, tanggung jawab, kerjasama dan rasa ingin tahu. Guru juga mendorong siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan efektif, dengan dilandasi pada aspek afektif, upaya ini dapat meningkatkan aktivitas siswa di siklus II.

Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas siswa sebesar 12,58 % menjadi 72,12 % pada siklus II. Siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, yang berkaitan dengan materi yang dirasa sulit. Siswa juga menjadi lebih percaya diri dan tanggung jawab. Siswa juga menjadi lebih disiplin, tekun, tanggung jawab, dapat bekerja sama dan memiliki rasa ingin tahu tinggi, sehingga potensi siswa dapat terus dikembangkan. Aspek siswa lainnya menyimak penjelasan guru, bekerja dalam kelompok, berdiskusi dengan teman dalam kelompok, menjawab pertanyaan, membuat karya sendiri, berdasarkan laporan tugas yang dibuatnya, serta mengerjakan soal evaluasi pada akhir pembelajaran semakin meningkat pada siklus II dengan demikian, aktivitas siswa telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar matematika melalui metode demonstrasi karena metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran yang menekankan kegiatan memperagakan secara langsung materi sehingga dapat

meningkatkan proses pembelajaran matematika. Melalui penerapan metode demonstrasi yang melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan cara memperagakan secara langsung materi, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan aktivitas belajar serta hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut sependapat dengan Fathurrohman, P dan Sutikno, M. S. (2010) yaitu metode demonstrasi memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara atau proses terjadinya sesuatu. Kemudian menurut Prahani, BK, Limatahu, I., Winata, SW, Yuanita, L., & Nur, M. (2016) Metode demonstrasi memberikan kesempatan semua siswa mengembangkan kemampuan dalam mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan yang diharapkan melalui peran dalam mendemonstrasikan materi dalam pembelajaran.

Hasil penelitian berkaitan dengan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran matematika sebagai bentuk refleksi dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa, yaitu: perlunya pemberian motivasi secara lebih maksimal agar siswa dapat berperan lebih aktif melakukan demonstrasi, aktif melakukan tanya jawab, memiliki sikap kritis, lebih aktif menyimpulkan materi pelajaran, dan mengingatkan siswa akan manfaat demonstrasi untuk membuktikan teori, sekaligus siswa dapat saling memotivasi dan bertukar pikiran dalam pembelajaran matematika agar penguasaan materi dapat lebih maksimal dan mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, guru mengingatkan siswa akan manfaat demonstrasi dalam memantapkan pengetahuan siswa secara teori dan praktek berkaitan dengan materi, terutama saat mengemukakan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Guru perlu mengintensifkan kegiatan tanya jawab antar siswa dengan guru agar semua siswa lebih memahami materi sekaligus memberikan penghargaan atau penguatan, serta motivasi yang lebih maksimal kepada semua siswa.

## CONCLUSIONS

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 2 Neglasari Tasikmalaya sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada perencanaan pembelajaran di siklus I nilai skor rata-rata 3,08% dan pada siklus II skor rata-rata mencapai 3,11% ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 0,3%. Berdasarkan data diatas, guru mampu merancang rencana pembelajaran, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran di siklus I nilai skor rata-rata 3,71% dan pada siklus II skor rata-rata mencapai 3,59% ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 0,12%. Berdasarkan data diatas, guru mampu melaksanakan pembelajaran, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
3. Hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 63,64 % sedangkan pada siklus II rata-rata 71,21 %, ini menunjukan ada



peningkatan sebesar 7,57%. Kemudian aktivitas siswa siklus I skor rata-rata 67,87 % dan siklus II skor rata-rata 72,12 %. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 5,05 %.

Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi didukung oleh peningkatan aktivitas belajar siswa, berupa: keaktifan mencatat materi pelajaran, menunjukkan sikap kritis dalam bertanya jawab dengan siswa dan guru, keaktifan melakukan demonstrasi, dan keaktifan menyimpulkan materi pelajaran. Dengan demikian pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dinyatakan tuntas.

### ACKNOWLEDGEMENTS (OPTIONAL)

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SD Negeri 2 Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya atas dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan jurnal penelitian ini.

### REFERENCES

- Anita Lie. (2002). *Cooperative Learning: Mempraktekan Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta, Grasindo.
- Erman Suherman, dkk,(2001) *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICAUPI.
- Fathurrohman Pupuh, & M. Sobry Sutikno. (2009). *Strategi Belajar Mengajar; Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. PT Refika Aditama, Jakarta.
- Fathurrohman, P dan Sutikno, M.S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Prahani, BK, Limatahu, I., Winata, SW, Yuanita, L., & Nur, M. (2016). *Effectiveness Of Physics Learning Material Through Guided Inquiry Models To Improve Student's Problem-Solving Skills Based On Multiple Representations*. *International Journal of Education and Research*, 4(12), 231-244.
- Herman Hudoyo. (1990). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. IKIP Malang.
- Iman, Y., & Asran, M. (2018). *Penerapan Metode Demonstrasi Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Untan*, 1, 12.
- Kusrini, S. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penggabungan Metode Drill dan Demonstrasi Siswa Kelas I-B MIN Wonosari Tahun Pelajaran 2016/2017*. 3, 12.
- Lessani, A., Yunus, A. S., Bakar, K. A., & Khameneh, Z. (2016). *Comparison of Learning Theories in Mathematics Teaching Methods*. Fourth 21st CAF Conference in Harvard, Boston, Massachusetts, USA, Vol. 9, No. 1, 10.
- Lestari, P. (2020). *The Implementation of Demonstration Method in Area of A Triangle Learning at SDN 20 Delta Pawan*. *International Journal of Learning and Instruction (IJLI)*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.26418/ijli.v2i1.40752>
- Lestari, Y. N., Sugiatno, S., & Hartoyo, A. (2020). *Antisipasi Didaktis Berstruktur Konflik Kognitif Untuk Mengatasi Hambatan Belajar Siswa Dalam Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat*. *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 1(1), 35. <https://doi.org/10.26418/ja.v1i1.41645>
- Mulyasa. (2013). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Prahani, B. K., & Limatahu, I. (2016). *Effectiveness Of Physics Learning Material Through Guided Inquiry Model To Improve Student's Problem Solving Skills Based On Multiple Representation*. 4(12), 12.
- Ratna Wilis Dahar. (2006). *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Gelora Aksara Pratama, Bandung.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sariningtyas, N. (2019). *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV B SDN 01 Pandean Kota Madiun*. *Jurnal Edukasi Gemilang*, 4 (1), 40–48.
- Sobon, K., & Lumowa, S. J. (2018). *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri Kawangkoan Kecamatan Kalawat*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 196. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v3i2.11788>
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Taseman, Iman Rasiman, Arumi Puji Lestari, Atik Anturichana, Hanyfa Maulidiyah, H. H. (2020). IMPLEMENTASI EVALUASI SOAL PEMBELAJARAN IPS THE IMPLEMENTATION OF LEARNING EVALUATION ON SOCIAL STUDIES BASED ON 2013 CURRICULUM AT MI ASSYAFI ' IYAH. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 74–80
- Taseman. (2020). Pemanfaatan Media Visual Pada Pembelajaran IPS Di MI Darul Mutaallimin Sidoarjo. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 86–97.
- Tarigan, D. (2014). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Make A Match Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 050687 Sawit Seberang*. *Jurnal Kreano, Jurusan Matematika FMIPA UNNES*, 5 (1), 7.

---

**Author (s) :**

**Asep Eka Nugraha (Corresponding Author)**

Department of Faculty Teacher and Education,

STKIP Melawi, Indonesia Kelakik, Nanga Pinoh, Kabup aten Melawi, Kalimantan Barat 79672

Email: [asepekanugraha81@gmail.com](mailto:asepekanugraha81@gmail.com)

**Suyatmin**

Department of Faculty Teacher and Education,

STKIP Melawi, Indonesia Kelakik, Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat 79672

Email: [suyatminuny@gmail.com](mailto:suyatminuny@gmail.com)

---